

**LAPORAN KEGIATAN PENELITIAN**  
**DISTRIBUSI JENIS DAN KEPADATAN SAMPAH LAUT DI**  
**PANTAI MELON KABUPATEN SELAYAR**



**Oleh:**  
**Muh. Irwan A, S.Kel., M.Si. (Ketua)**  
**Muh. Isman, S.Kel., M.Si. (Anggota)**

**UNIVERSITAS YAPIS PAPUA**  
**OKTOBER 2024**

## DAFTAR ISI

<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	2
C. Tujuan Penelitian .....	2
D. Manfaat Penelitian .....	3
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b> .....	4
A. Definisi Sampah Laut (Marine Debris) .....	4
B. Dampak Buruk Sampah Laut (Marine Debris) .....	5
C. Distribusi Sampah Laut .....	5
<b>BAB III. METODE PELAKSANAAN</b> .....	7
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	7
B. Metode Penelitian .....	7
C. Analisis Data .....	8
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	10
A. Hasil .....	10
B. Pembahasan .....	12
<b>BAB V. PENUTUP</b> .....	13
A. Kesimpulan .....	13
B. Saran .....	13

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Wilayah pesisir dan pulau Sulawesi Selatan memiliki sumberdaya alam hayati dan non hayati yang potensial dan prospektif untuk dijadikan modal pembangunan ekonomi daerah. Pendekatan pertumbuhan yang menjadi pilihan dalam kebijakan pembangunan di Indonesia termasuk di Sulawesi Selatan telah melahirkan sejumlah permasalahan, termasuk ancaman bagi eksistensi sumberdaya alam. Di beberapa tempat, baik laut maupun pantai kondisinya cukup memprihatinkan. Jika diabaikan, maka berbagai jasa ekosistem pesisir dan laut akan terus menurun.

Salah satu ancaman serius di perairan Sulawesi Selatan khususnya Kabupaten Selayar adalah sampah. Sampah-sampah tersebut berasal dari berbagai aktivitas antropogenik dan juga dari berbagai aktifitas yang melibatkan penggunaan lahan. Benda-benda seperti puntung rokok, berbagai jenis plastik, kaca, karet, berbagai jenis botol, kemasan makanan, kayu, tekstil, maupun logam dengan mudah bisa kita jumpai. Sampah-sampah tersebut bisa mengapung di laut (*floating litter*), terjatuh di dasar laut (*benthic litter*) maupun terdampar di pantai (*beach litter*). Sampah di ekosistem pesisir dan laut tidak saja menjadi ancaman langsung bagi biota di ekosistem tersebut, tetapi juga menurunkan kualitas perairan yang dapat berujung pada menurunnya status lingkungan hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Indonesia telah berkomitmen untuk menurunkan 70% sampah laut hingga 2025. Salah satu dukungan terhadap kebijakan tersebut adalah melalui upaya penentuan tingkat pencemaran sampah laut, khususnya sampah yang terdeposisi ke pantai. Informasi ini akan sangat bermanfaat dalam pengendalian pencemaran dan/atau

kerusakan lingkungan hidup akibat sampah dan material pencemar lainnya di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil.

Kabupaten Selayar memiliki panjang garis laut yang cukup panjang sehingga rawan masuknya sampah dari luar sehingga penelitian ini untuk mengidentifikasi jenis sampah laut. Pantai Pulau Selayar, yang dikenal dengan keindahan alamnya, kini menghadapi ancaman serius akibat sampah plastik yang mencemari wilayah pesisir. Sampah-sampah ini berasal dari berbagai sumber, termasuk aktivitas manusia dan sampah yang dibawa oleh arus laut. Kehadiran sampah plastik tidak hanya merusak keindahan pantai, tetapi juga mengancam kehidupan laut seperti terumbu karang, ikan, dan penyu. Masyarakat setempat serta pengunjung pantai perlu lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan dan turut berperan dalam mengurangi sampah plastik. Upaya konservasi dan pengelolaan sampah secara berkelanjutan sangat penting untuk menjaga kelestarian lingkungan Pantai Pulau Selayar. Sebagai langkah awal dari upaya tersebut, maka perlu dilakukan kajian identifikasi mengenai jenis dan kepadatan sampah laut pada perairan pulau pada Kabupaten Selayar.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan Masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja jenis sampah laut yang ditemukan di Pantai Melon, Kabupaten Selayar?
2. Bagaimana tingkat kepadatan sampah laut di Pantai Melon, Kabupaten Selayar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis dan kepadatan sampah pada pantai Melon Kabupaten Selayar.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Akademis

- a. Menambah referensi ilmiah mengenai karakteristik sampah laut di kawasan pesisir, khususnya di Pantai Melon.
- b. Menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya terkait pengelolaan sampah laut dan konservasi lingkungan.
- c. Mendukung kajian tentang dampak pencemaran laut terhadap ekosistem pesisir.

### 2. Manfaat Lingkungan

- a. Memberikan informasi mengenai tingkat pencemaran sampah laut, sehingga dapat menjadi dasar dalam upaya mitigasi dan pengelolaan sampah.
- b. Membantu pemerintah daerah dan masyarakat dalam merancang strategi pengurangan sampah laut.
- c. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan pantai dan laut.

### 3. Manfaat Sosial dan Ekonomi

- a. Menjadi dasar bagi kebijakan pengelolaan sampah dan program edukasi lingkungan.
- b. Mendukung sektor pariwisata dengan memberikan rekomendasi terkait kebersihan dan daya tarik Pantai Melon.
- c. Mendorong pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengelolaan sampah berbasis ekonomi sirkular (misalnya, pengolahan sampah plastik menjadi produk bernilai ekonomi).

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Definisi Sampah Laut (Marine Debris)**

Sampah adalah hasil sisa dari produk atau sesuatu yang dihasilkan dari sisa-sisa penggunaan yang manfaatnya lebih kecil dari pada produk yang digunakan oleh penggunanya, sehingga hasil dari sisa ini dibuang atau tidak digunakan kembali (Widiawati dkk., 2014). Permasalahan sampah yang tidak dapat dihindari dengan adanya peningkatan jumlah penduduk, aktivitas penduduk yang dapat meningkatkan jumlah timbunan sampah antara lain sisa makanan, kertas, kardus, plastik, tekstil, kulit, sampah kebun, kayu, kaca, logam, barang bekas rumah tangga, limbah berbahaya dan sebagainya (Taufiqurrahman, 2016).

Menurut Subekti (2017), pembuangan sampah yang sembarangan, akan berdampak langsung terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan sekitarnya. pada musim penghujan, sampah akan masuk ke badan air sehingga debit air sungai bertambah, kondisi ini mengakibatkan hanyutnya sampah sampah tersebut, sampah yang hanyut akan terbawa ke arah muara sungai dan akhirnya ke laut. Sampah laut (marine debris) merupakan bahan padat yang sengaja atau tidak sengaja ditinggalkan dalam laut yang memiliki dampak atau mengancam kelangsungan dan keberlanjutan hidup biota laut menurut CSIRO (2014) dalam Zulkarnain (2017). Pencemaran pesisir dan laut semakin bertambah dengan masuknya sisa-sisa aktivitas manusia dan alam laut menerima bahan-bahan yang terbawa oleh air dari daerah pertanian, limbah rumah tangga, sampah, dan bahan buangan dari kapal, tumpahan minyak lepas pantai dan masih banyak lagi bahan yang terbang ke laut (Elyazar, 2007).

## **B. Dampak buruk sampah laut (Marine Debris)**

Sampah laut (marine debris) merupakan ancaman langsung terhadap biota laut, habitat laut, dan kesehatan manusia, sehingga mengakibatkan kerugian aspek sosial-ekonomi yang serius, penyebaran sampah laut sangat memprihatinkan yaitu 14 miliar ton sampah dibuang setiap tahun di lautan (Hetherington et al., 2005)

Dampak yang ditimbulkan oleh sampah laut dapat mengancam kelangsungan dan keberlanjutan hidup biota perairan. Sampah laut (marine debris) jika secara terus menerus meningkat maka akan berpengaruh negatif terhadap rantai makanan, perekonomian, dan kesehatan masyarakat di daerah pesisir tidak dapat dihindari. Sampah plastik dalam jumlah yang banyak dapat mempengaruhi biota yang masuk ke dalam kategori IUCN red list ataupun tidak menurut (Gall dan Thompson, 2015) dalam Assuyuti dkk., (2018). Sampah plastik diduga sebagai agen terhadap penyakit terumbu karang Harrison dkk. (2011). Sampah plastik dapat bertahan hingga bertahun-tahun sehingga menyebabkan pencemaran terhadap lingkungan. Sampah plastik jika dibakar akan menghasilkan gas yang akan mencemari udara dan membahayakan pernafasan manusia, dan jika sampah plastik ditimbun dalam tanah maka akan mencemari tanah, air tanah (Pribadi dkk., 2017).

## **C. Distribusi Sampah Laut**

Sampah masuk ke laut terbawa oleh arus dan bergerak mengikuti arah arus laut disebut dengan sampah laut. Sampah laut (marine debris) adalah bahan sisa produk yang ditinggalkan atau dibuang ke laut oleh manusia baik dengan sengaja maupun tidak sengaja, begitu juga dengan objek-objek yang dialirkan ke laut melalui sungai dan saluran pembuangan limbah rumah tangga dan industri (Yogiesti, 2010). Secara umum sampah laut merupakan setiap benda yang ada di permukaan laut, dalam laut, dan pantai sebagai

dampak dari aktivitas manusia (Dwiyanto, 2011). Berbagai ukuran sampah laut (marine debris) juga bisa ditemukan pada perairan laut termasuk di pantai, mulai dari ukuran yang besar (megadebris dan macrodebris) yang keduanya dapat menimbulkan resiko yang sangat berbahaya bagi kesehatan makhluk hidup secara langsung terutama bagi hewan laut seperti ikan, penyu, dan burung-burung dikarenakan salah konsumsi atau karena kena jeratan, yang kesemuanya ini dapat menyebabkan pendarahan internal, bisul, penyumbatan saluran pernafasan dan pencernaan bahkan kematian bagi biota laut (Muti'ah dkk., 2019).

Sampah plastik kemasan dan alat rumah tangga merupakan jenis yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dengan sifatnya yang sulit untuk terdegradasi di alam, sampah ini dikategorikan sebagai limbah penyumbang terbesar dan menyebabkan rusaknya keseimbangan alam (Hiwari, 2019). Oleh karena itu pemakaian plastik yang jumlahnya sangat besar tentunya akan berdampak signifikan terhadap kesehatan manusia dan lingkungan karena plastik mempunyai sifat sulit terdegradasi (non-biodegradable), plastik diperkirakan membutuhkan 100 hingga 500 tahun hingga dapat terdekomposisi (terurai) dengan sempurna. Dengan demikian pemakaian plastik, baik plastik yang masih baru maupun sampah plastik haruslah menurut persyaratan yang berlaku agar tidak berbahaya terhadap kesehatan dan lingkungan.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

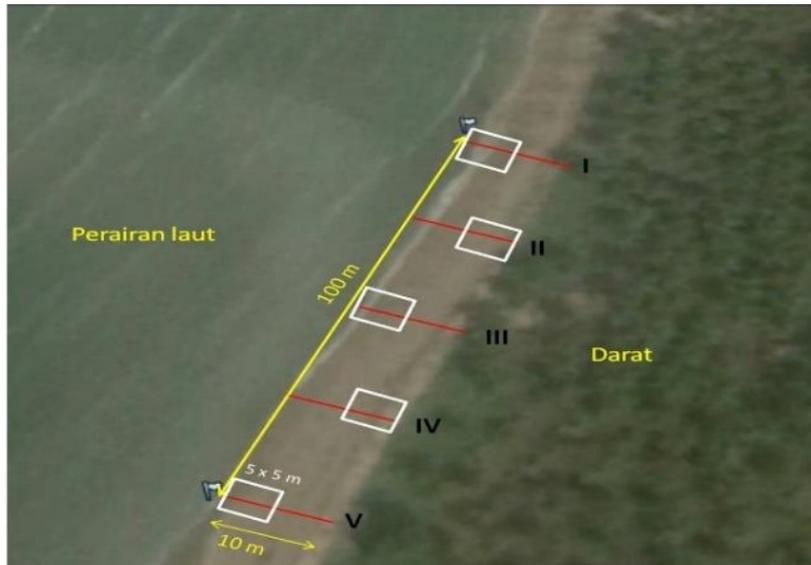
Survei dilaksanakan pada Pantai Taman Melon, Kecamatan Bontosikuyu, Kabupaten Selayar pada bulan Agustus 2024. Titik kordinat Pantai Taman Melon adalah  $06.21966^{\circ}$  LS dan  $120.44675^{\circ}$  BT (Gambar 1). Pelaksanaan survey bertepatan dengan musim timur. Pengambilan sampel sampah pantai dan pengambilan data lingkungan (*biophysic dan geomorfologi*) dilakukan pada 2 titik di lokasi yang representatif secara umum yaitu Pantai Taman Melon (Kec. Bontosikuyu) Kabupaten Selayar.



Gambar 1. Lokasi Survey pada Pantai Melon

### **B. Metode Penelitian**

Pada setiap titik dibentangkan transek 100 m sejajar garis pantai. Di sepanjang transek tersebut dibentang 5 (lima) transek yang tegak lurus garis pantai dengan interval 20 m mulai dari garis surut (batas air terendah pada saat survei) menuju ke arah daratan sepanjang 10 m untuk Pantai Taman Melon dan 17 meter (Gambar 2).



Gambar 2. Posisi 5 garis transek tegak lurus pantai (warna merah) dan tata letak sub-transek 5 x 5 m (warna putih)

### C. Analisis Data

Data kondisi lapangan dan hasil sampling setelah diklasifikasikan dan diidentifikasi diinput dalam format tabel yang telah disediakan. Data sampah pantai kemudian diolah menggunakan formula berikut:

- a) Komposisi sampah pantai dihitung persentasenya, yaitu berat sampah per jenis per keseluruhan sampah dalam area survei.

$$\text{persentase (\%)} = \frac{x}{\sum_{i=1}^n x_i} \times 100\%$$

Dimana :

x = berat sampah per jenis

- b) Kepadatan sampah (K) dihitung dari jumlah sampah per jenis per m<sup>2</sup> dengan formula sebagai berikut :

$$K = \frac{\text{jenis}}{\text{panjang} \times \text{lebar}}$$

Panjang dan lebar diukur dalam meter (m). Perhitungan dibedakan untuk sampah ukuran meso (0,5cm-2,5cm) dan makro (>2,5cm).

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil**

Hasil identifikasi dan perhitungan sampah makro di Pantai Taman Melon dapat dilihat pada Tabel 1. Jumlah jenis sampah yang teridentifikasi sebanyak 27 jenis berdasarkan klasifikasi UNEP (Cheshire and Adler, 2009). Kepadatan sampah makro berkisar 0,0002 – 0,0088 item/m<sup>2</sup>, sedangkan massa sampah makro berkisar 0,00006 – 0,76 kg. Dari 27 jenis sampah yang teridentifikasi, 11 jenis merupakan sampah plastik (41%), dengan kepadatan yang tertinggi adalah jenis plastik lainnya (PL24), yaitu sebesar 0,0178 item/m<sup>2</sup>. Jenis plastik lainnya (PL24) merupakan pecahan pecahan sampah plastik yang sudah tidak utuh lagi. Persentase massa yang tertinggi juga ditemukan pada sampah jenis plastik yaitu PL03, botol plastik (>2L) sebesar 18,1% dari total massa sampah makro yang ditemukan. Sampah non-plastik juga ditemukan memiliki persentase massa yang tinggi dari total massa sampah, yaitu botol kaca (12,3%), sol sandal (17,7%) dan palet kayu (14,5%).

Hasil pengamatan sampah meso dapat dilihat pada Tabel 2. Terdapat 5 jenis sampah meso yang teridentifikasi di Pantai Taman Melon, dengan persentase massa didominasi oleh jenis sampah plastik lainnya (PL24), sebesar 65,2% dari total massa sampah. Botol kaca (GC02) juga ditemukan dengan persentase massa yang cukup tinggi, yaitu 18,4 %. Kepadatan sampah yang paling tinggi adalah jenis PL24, sebesar 0,0158 item/m<sup>2</sup>.

Tabel 1. Jumlah jenis, jumlah berat, persentase dan kepadatan sampah makro (>2,5 cm) pada Pantai Taman Melon

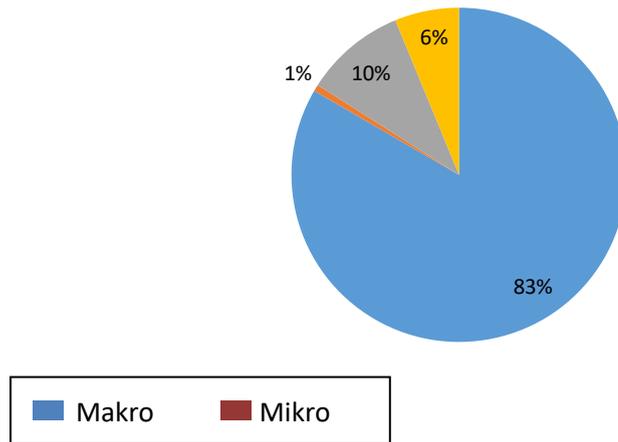
No	Kode	Jenis	Jumlah per Jenis	Jumlah Berat (kg)	Persentase berat (%)	Kepadatan (jumlah/m <sup>2</sup> )
1	PL 01	Tutup Botol	1	0.02301	0.545	0.001
2	PL 02	Botol plastik <2L	1.2	0.17900	4.242	0.0012
3	PL 03	Botol Plastik >2L	2.2	0.76456	18.119	0.0022
4	PL 04	Sedotan plastik	2.8	0.00623	0.148	0.0028
5	PL 05	Wadah Minuman	0.8	0.01500	0.355	0.0008
6	PL 06	Peralatan makan (Gelas Plastik)	8.8	0.20157	4.777	0.0088
7	PL 07	Kantong Plastik	0.2	0.00729	0.173	0.0002
8	PL 10	Korek Rokok	0.2	0.01300	0.308	0.0002
9	PL 18	Tali Senar	0.2	0.00006	0.001	0.0002
10	PL 19	Tali Tambang	5.6	0.14822	3.513	0.0056
11	PL 24	Platik lainnya	17.8	0.46633	11.051	0.0178
12	FP 01	Busa Spons	0.2	0.00300	0.071	0.0002
13	FP 02	Gelas Wadah	2	0.00688	0.163	0.002
14	FP 03	Pelampung Tambat Gabus	0.2	0.00673	0.159	0.0002
15	FP 05	Gabus Lainnya Tali Tambang	7	0.09385	2.224	0.007
16	CL 04	Kanvas	0.2	0.00020	0.005	0.0002
17	CL 05	Karpet dan Furnishing	0.2	0.04500	1.066	0.0002
18	CL 06	Kain Lainnya	0.4	0.00216	0.051	0.0004
19	GC 02	Botol kaca	1	0.52000	12.323	0.001
20	GC 04	Bohlam	0.4	0.05500	1.303	0.0004
21	GC 07	Pecahan Kaca dan Keramik	2	0.20117	4.767	0.002
22	ME 02	Tutup Botol logam	1.6	0.01538	0.364	0.0016
23	RB 02	Sol Sandal	1.4	0.74500	17.655	0.0014
24	RB 05	Lembaran Karet Kategori Karet	0.6	0.03200	0.758	0.0006
25	RB 08	Lainnya	0.4	0.04106	0.973	0.0004
26	WD 04	Palet Kayu	0.4	0.61200	14.503	0.0004
27	OT 02	Pembersih muka	0.4	0.01600	0.379	0.0004

Tabel 2. Jumlah jenis, jumlah berat, persentase dan kepadatan sampah meso (5 mm – 2,5 cm) Pantai Taman Melon.

No	Kode	Jenis	Jumlah per Jenis	Jumlah Berat (kg)	Persentase (%)	Kepadatan (Jumlah/m <sup>2</sup> )
1	PL 01	Tutup Botol	0.4	0.0015	4.466	0.0004
2	PL 19	Tali Tambang	0.6	0.0008	2.447	0.0006
3	PL 24	Platik lainnya	15.8	0.0213	65.188	0.0158
4	FP 05	Gabus Lainnya	8	0.0031	9.544	0.008
5	GC 02	Botol kaca	0.2	0.006	18.354	0.0002

## B. Pembahasan

Distribusi sampah makro dan meso berdasarkan massa dan kepadatan pada lokasi sampling (Taman Melon) pada Gambar 3.



Gambar 3. Distribusi sampah Makro dan Mikro

Jumlah jenis sampah makro yang ditemukan di Pantai melon sebanyak 27 jenis sedangkan sampah meso didapatkan 5 jenis. Dari semua jenis sampah yang teridentifikasi, jenis sampah berbahan plastik mendominasi di lokasi sampling, diikuti oleh busa plastik (foam), dan pecahan kaca/keramik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hermawan, dkk., (2017) di Pulau Selayar, yang juga menemukan sampah makro didominasi oleh plastik. Hasil penelitian tersebut menemukan kepadatan sampah plastik berkisar 3-6 item/m<sup>2</sup>, sedangkan pada penelitian ini kepadatan sampah plastik berkisar 0,0001-0,008 item/m<sup>2</sup>.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Dari hasil yang telah didapatkan maka dapat penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sampah plastik mendominasi kategori sampah laut di Pantai Melon.
2. Sampah dari kategori botol plastik, sol sandal, dan palet kayu memiliki kontribusi besar dalam hal berat.
3. Sampah berukuran besar (misalnya palet kayu dan botol kaca) memiliki dampak signifikan terhadap total berat sampah.

### **B. Saran**

Untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat, perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai distribusi sampah laut secara spasial dan temporal pada berbagai lokasi di perairan Kabupaten Selayar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Assuyuti, Y. M. Zikrillah, R. B. Tanzil, M. A. Banata, A. Utami, P. 2018. Distribusi dan Jenis Sampah Laut serta Hubungannya terhadap Ekosistem Terumbu Karang Pulau Pramuka Panggang Air dan Kotok Besar di Kepulauan Seribu Jakarta. *Jurnal science taific* 35(2): 91- 102.
- Dwiyanto, B. M. 2011. Model Peningkatan Partisipasi Masyarakat dan penguatan Sinergi dalam Pengelolaan Sampah Perkotaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 12(2): 239-256.
- Elyazar, N. Mahendra M. S. Wardi, I. N. 2007. Dampak Aktivitas Masyarakat Terhadap Tingkat Pencemaran Air Laut di Pantai Kuta Kabupaten Badung Serta Upaya Pelestarian Lingkungan. *Jurnal Ecotropik*. 2(1): 1-18.
- Harrison, J. P. M. Sapp, M. Schratzberger and Osborn, A. M. 2011. Interactions between Microorganisms and Marine Microplastics. A Call for Fesearch. *Mar. Tech. Socie*. 4(5): 12-20.
- Hetherington, J. Leous, J. Anziano, J. Brockett, D. Cherson, A. Dean, E. Dillon, J. Johnson, T. Littman, M. Lukehart, N. Ombac, J. Reilly, K. 2005. The Marine Debris Research, Prevention and Reduction Act: A Policy Analysis. Columbia University New York, New York.
- Hiwari, H. Purba, N. P. Ihsan, Y. N Yuliadi, L. P. S. Mulyan, P. G. 2019. Kondisi Sampah Mikroplastik di Permukaan Air Laut Sekitar Kupang dan Rote, Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon*. 5(2): 165-171.
- Muti'ah. Sihan, J. dan Supriadi. 2019. Sosialisasi dan Pendampingan Masyarakat Pesisir Tentang Cara Menjaga Kebersihan Pantai dan Cara Pengukuran Jumlah Sampah. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*. 2(1): 141-146.
- Pribadi, T. D. K. Rosada, K. K. Handayani, M. F. Khairunnisa, T. S. 2017. Tingkat Pemahaman Masyarakat Tentang Sampah Laut (Marine Debris) di Sekitar Kawasan Pananjung Pangandaran. *Jurnal pengabdian kepada masyarakat*. 1(3): 188 - 190.
- Subekti, S. 2017 Pengelolaan Sampah Rumah Tangga 3R Berbasis Masyarakat. *Jurnal Teknik lingkungan*. 2(1) 24-30.
- Taufiqurahman. 2016. Optimalisasi Pengelolaan Sampah Berdasarkan Timbulan dan Karakteristik Sampah di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. Skripsi. Institut Teknologi Nasional Malang. Malang.
- Widiawati, E. Tandjaja, H. Iskandar, I. Carles, B. 2014. Kajian Potensi Pengelolaan Sampah. *Jurnal Metris*. 119-126.

- Yogiesti, V. Hariyani, S. dan Suktikno, F. R. 2010. Pengelolaan Sampah Terpadu Berbasis Masyarakat Kota Kediri. *Jurnal Tata Kota dan Daerah*. 2(2): 95-102.
- Zulkarnain, A. 2017. Identifikasi Sampah Laut (Marine Debris) di Pantai Bodia Kecamatan Galesong, Pantai Karama Kecamatan Galesong Utara, dan Pantai Mandi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Skripsi. Departemen Ilmu Kelautan. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin. Makassar.